

# Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya

Ita Novianti<sup>a,1\*</sup>, Salman<sup>b,1</sup>, Indah Laily Hilmi<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>b</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>ita.novianti18072@student.unsika.ac.id \*; <sup>2</sup>salman.kes@fikes.unsika.ac.id; <sup>3</sup>indah.laily@fkes.unsika.ac.id

\*korespondensi penulis

| INFO ARTIKEL  | ABSTRAK   |
|---|---|
| <p>Diterima :<br/>25-06-2022<br/>Direvisi :<br/>07-07-2022<br/>Disetujui :<br/>07-07-2022</p> <p><b>Kata kunci:</b><br/>Hipertensi;<br/>Kepatuhan;<br/>Tingkat pengetahuan;<br/>Sikap;<br/>Dukungan keluarga.</p> <p><b>Key word:</b><br/>Hypertension;<br/>Obedience;<br/>Knowledge level;<br/>Attitude;<br/>Family support.</p> | <p>Hipertensi adalah gangguan vascular yang ditandai dengan tekanan darah sistolik di atas 140 MmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 MmHg, hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga di sebut sebagai silent killer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>crosssectional</i>. Populasi penelitian ialah penderita hipertensi yang datang dan tercatat di Puskesmas Batujaya. subjek yang digunakan sebanyak 102 subjek penelitian dilakukan secara <i>non probability sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan <i>chi-square</i> dengan derajat kepercayaan 95%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga . variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Hasil penelitian didapatkan 1) ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi (<math>p=0,001&lt;0,05</math>). 2) ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi (<math>p=0,003&lt;0,05</math>). 3) ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi (<math>p=0,004&lt;0,05</math>). Penelitian ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan,sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya.</p> <p>ABSTRACT</p> <p>Hypertension is a vascular disorder characterized by systolic blood pressure above 140 MmHg and diastolic blood pressure above 90 MmHg, hypertension often does not cause symptoms, so it is called the silent killer. This study aims to identify the relationship between the level of knowledge, attitudes, and family support on medication adherence for hypertension sufferers at Batujaya Health Center. This study uses a quantitative method with a cross-sectional design. The study population was hypertension patients who came and registered at Batujaya Health Center. Subjects used as many as 102 research subjects conducted by non-probability sampling. Collecting data using a questionnaire. Data analysis used chi-square with 95% confidence degree. The independent variables in this study were knowledge, attitudes, and family support. The dependent variable in this study is adherence to medication for hypertension sufferers. The results showed that 1) there was a relationship between knowledge and adherence to medication for hypertension sufferers (<math>p = 0.001 &lt; 0.05</math>). 2) there is a relationship between attitude and adherence to taking medication for hypertension sufferers (<math>p=0.003 &lt; 0.05</math>). 3) there is a relationship between family support and adherence to medication for hypertension patients (<math>p=0.004&lt;0.05</math>). This study concluded that there is a significant relationship with knowledge, attitudes, and family support on medication adherence for hypertension sufferers at Batujaya Health Center.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> |



## Pendahuluan

Hipertensi di artikan sebagai peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Tekanan darah normal adalah 120/80 MmHg. Tekanan darah Hipertensi pada fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Mathavan & Pinatih, 2017). Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita bukan berarti tidak berbahaya dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi dideteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Triguna & Sudhana, 2015).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat dan sebanyak 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan sebesar 26,5%. Provinsi Jawa Barat berada di peringkat keempat sebagai wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 29,4%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 30,9% menurut hasil survei Indikator Kesehatan Nasional. Prevalensi penyakit hipertensi pada laki-laki sebesar 20,83% dan perempuan sebesar 20,11% (Harahap et al., 2019).

Penyakit hipertensi ini memerlukan terapi dalam pengobatannya, maka sangat diperlukan manajemen hipertensi yang didasarkan pada kepatuhan terapi. Tujuan terapi hipertensi adalah untuk mencapai dan mempertahankan tekanan darah sistolik di bawah 140 MmHg dan tekanan darah diastolik di bawah 90 MmHg dan mengontrol faktor risiko (Sinuraya et al., 2018).

Pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Ketidakepatuhan penderita hipertensi pada penggunaan obat hipertensi terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Diperkirakan 50% diantara penderita hipertensi menghentikan penggunaan obat dalam 1 tahun pemulihan.

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ

seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qorry dkk (2020) mengenai pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Responden yang memiliki pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi tinggi yang patuh melakukan pengobatan 80,4% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 19,6%. Pada dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Responden yang memiliki dukungan keluarga yang patuh melakukan pengobatan 92,6% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 7,4%.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Batujaya.

## Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batujaya pada bulan Februari – April 2022. Populasinya adalah Seluruh penderita hipertensi yang datang dan tercatat di Puskesmas Batujaya yang berjumlah 1.151 orang dengan sampel 102 orang. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria khusus untuk anggota populasi tanpa acak, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi Penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah 140/90 MmHg, tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, bersedia ikut dalam penelitian, dan mengisi angket/kuesioner secara lengkap, kriteria eksklusi yaitu penderita yang berusia <25 tahun, tidak bersedia menjadi responden, dan Penderita yang tidak mengisi instrument peneliti secara lengkap. Analisis data dilakukan dengan

analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di puskesmas batujaya. pengumpulan data dimulai dari bulan Februari – April 2022, dengan jumlah responden sebanyak 102 orang.

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian

| No | Karakteristik      | N  | %     |
|----|--------------------|----|-------|
| 1  | Usia               |    |       |
|    | a. 25-34 Tahun     | 20 | 19,6% |
|    | b. 35-44 Tahun     | 25 | 24,5% |
|    | c. 45-54 Tahun     | 26 | 25,5% |
|    | d. 55-64 Tahun     | 31 | 30,4% |
| 2  | Jenis Kelamin      |    |       |
|    | a. Laki-laki       | 41 | 40,2% |
|    | b. Perempuan       | 61 | 59,8% |
| 3  | Pendidikan         |    |       |
|    | a. SD              | 26 | 25,5% |
|    | b. SMP             | 17 | 16,7% |
|    | c. SMA             | 34 | 33,3% |
|    | d. D3/SI           | 25 | 24,5% |
| 4  | Pekerjaan          |    |       |
|    | a. Tidak bekerja   | 22 | 21,6% |
|    | b. PNS             | 9  | 8,8%  |
|    | c. Buruh           | 9  | 8,8%  |
|    | d. Pedagang        | 27 | 26,5% |
|    | e. Petani          | 24 | 23,5% |
|    | f. IRT             | 11 | 10,8% |
| 5  | Pengetahuan        |    |       |
|    | a. Baik            | 66 | 64,7% |
|    | b. Kurang baik     | 36 | 35,3% |
| 6  | Sikap              |    |       |
|    | a. Positif         | 71 | 69,6% |
|    | b. Negatif         | 31 | 30,4% |
| 7  | Dukungan keluarga  |    |       |
|    | a. Mendukung       | 56 | 54,9% |
|    | b. Tidak mendukung | 46 | 45,1% |
| 8  | Kepatuhan          |    |       |
|    | a. Patuh           | 57 | 55,9% |
|    | b. Tidak patuh     | 45 | 44,1% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden di puskesmas Batujaya berusia 55-64 tahun yaitu sebanyak 31 (30,4%) responden, Mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan 61 (59,8%) responden. Mayoritas Pendidikan responden berpendidikan SMA 34 (33,3%), Mayoritas pekerjaan responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 27 (26,5%) responden.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 66 (64,7%) dan responden yang

berpengetahuan kurang baik sebanyak 36 (35,3%), hal ini dikarenakan pada penderita hipertensi kebanyakan sudah mengetahui tentang penyebab hipertensi, gejala penyerta yang umum, pentingnya pengobatan jangka panjang yang teratur dan berkesinambungan, serta bahaya tidak minum obat.

Responden yang paling banyak memiliki sikap positif sebanyak 71 (69,6%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 (30,4%), Seorang penderita hipertensi, Jika memiliki sikap positif, potensi untuk menjalani proses pengobatan lebih besar daripada mereka yang memiliki sikap lebih negatif. Dengan sikap positif dapat membantu memotivasi setiap individu untuk keadaan yang lebih baik dan sehat.

Responden yang paling banyak mendapatkan dukungan sebanyak 56 (54,9%) dan responden yang tidak mendapat dukungan sebanyak 46 (45,1%), pada hal ini keluarga yang menderita tekanan darah tinggi harus memberikan dukungan baik terhadap sikap maupun kasih sayang kepada penderita. Karena orang yang terkena hipertensi membutuhkan dukungan untuk mencapai hasil terapi dan kepatuhan nya dalam minum obat.

Responden yang paling banyak patuh terhadap minum obat sebanyak 57 (55,9%) dan responden yang tidak patuh terhadap minum obat sebanyak 45 (44,1%), Meskipun hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun penanganan penderita hipertensi penting dilakukan karena harus terus menerus dikendalikan atau dikelola untuk menghindari komplikasi yang berpotensi fatal.

**Tabel 2.** Distribusi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

|             | Kepatuhan Responden |      |             |      | Total | P-value (α) 0,05 | OR                                   |
|-------------|---------------------|------|-------------|------|-------|------------------|--------------------------------------|
|             | Patuh               |      | Tidak Patuh |      |       |                  |                                      |
|             | n                   | %    | n           | %    |       |                  |                                      |
| Baik        | 45                  | 68   | 21          | 32   | 66    | 100              | 0,001<br>4,286<br>(1,804-<br>10,180) |
| Kurang Baik | 12                  | 33   | 24          | 67   | 36    | 100              |                                      |
| Total       | 57                  | 55,9 | 45          | 44,1 | 102   | 100              |                                      |

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan p-value adalah 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya. sedangkan nilai OR (*odds ratio*) = 4,286 artinya responden yang berpengetahuan baik berpeluang 4,286 kali lebih besar kemungkinan patuh terhadap minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana (2021) Menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi mendapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,005$ . Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani. Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada pasien yang memiliki pengetahuan rendah (Rahayu et al., 2021).

**Tabel 3.** Distribusi hubungan Sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

|         | Kepatuhan Responden |      |             |      | Total |     | P-value<br>(a)<br>0,05  | OR    |
|---------|---------------------|------|-------------|------|-------|-----|-------------------------|-------|
|         | Patuh               |      | Tidak Patuh |      | N     | %   |                         |       |
|         | n                   | %    | n           | %    |       |     |                         |       |
| Positif | 47                  | 66   | 24          | 34   | 71    | 100 | 0,003<br>(1,673-10,109) | 4,113 |
| Negatif | 10                  | 32   | 21          | 68   | 31    | 100 |                         |       |
| Total   | 57                  | 55,9 | 45          | 44,1 | 102   | 100 |                         |       |

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan  $p\text{-value}$  adalah  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya. Sedangkan nilai OR (*odd ratio*) = 4,113 artinya responden yang mempunyai sikap positif berpeluang 4,113 kali lebih besar kemungkinan patuh terhadap minum obat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2018) bahwa didapatkan nilai  $p\text{-value}$  0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Sikap seseorang terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan. Kepatuhan seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan orang tersebut, dan akan berpengaruh pada persepsi dan keyakinan orang tentang kesehatan. Selain itu keyakinan serta budaya juga ikut menentukan perilaku kepatuhan.

**Tabel 4** Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

|                 | Kepatuhan Responden |      |             |      | Total |     | P-value<br>(a)<br>0,05 | OR    |
|-----------------|---------------------|------|-------------|------|-------|-----|------------------------|-------|
|                 | Patuh               |      | Tidak Patuh |      | N     | %   |                        |       |
|                 | n                   | %    | n           | %    |       |     |                        |       |
| Mendukung       | 3                   | 9    | 1           | 7    | 10    | 56  | 0,004<br>(1,56-8,116)  | 3,569 |
| Tidak mendukung | 1                   | 8    | 2           | 8    | 10    | 46  |                        |       |
| Total           | 5                   | 55,9 | 4           | 44,1 | 10    | 100 |                        |       |

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan  $p\text{-value}$  adalah  $0,004 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya. Sedangkan nilai OR (*odd ratio*) = 3,569 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 3,569 kali lebih besar kemungkinan patuh terhadap kepatuhan minum obat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Molintao dkk (2019) menyatakan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,028 lebih kecil dari batas kemaknaan yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hubungan keluarga yang harmonis akan memberikan ketenangan dan mengurangi beban yang dirasakan karena pada saat seseorang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup seseorang memerlukan orang lain untuk berbagi, mendengarkan atau mencari informasi yang relevan. Sehingga dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental akan membuat pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang baik dalam pengendalian hipertensi.

## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian dari pengetahuan responden terhadap kepatuhan minum obat didapatkan pengetahuan baik sebanyak 64,7%, hasil dari sikap responden terhadap kepatuhan minum obat didapatkan sikap positif sebanyak 69,6%, dan hasil dari dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum penderita hipertensi mendapatkan dukungan baik sebanyak 54,9%. Sedangkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi didapatkan sebanyak 55,9% patuh terhadap minum obat. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan  $p = 0,001$ , sikap  $p = 0,003$ , dan dukungan keluarga  $p = 0,004$  terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya.

Dukungan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan motivasi pada penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat secara rutin. Bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga yaitu dengan mengingatkan jadwal minum obat pada keluarga yang menderita hipertensi, dan juga dalam bentuk perhatian yang lain seperti menjaga perasaan penderita dan menganjurkan untuk selalu berperilaku hidup sehat.

Melakukan penelitian lanjut dengan berbagai macam variabel lain yang lebih banyak dengan metode yang berbeda pada kepatuhan terhadap konsumsi obat penderita hipertensi

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim puskesmas batujaya yang sudah membantu dalam pengambilan data penelitian.

## Daftar Pustaka

- Arisdiani, T., Asyrofi, A., & Sofiana, S. (2021). Studi Tingkat Pengetahuan dan Fasilitas Pembiayaan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal Keperawatan*, *13*(1), 235-244.
- Cho, S. J., & Kim, J. (2014). Factors associated with nonadherence to antihypertensive medication. *Nursing and Health Sciences*, *16*(4), 461–467. <https://doi.org/10.1111/nhs.12145>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, *3*(2), 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, *2*(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Factors Related Events Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakkok Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, *16*(2), 46–51.
- Liberty, Iche Andriyani Pariyana, P., & Roflin, Eddy Waris, L. (2018). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, *1*(1), 58–65. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.428>
- Mathavan, J. dan G. N. I. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-Bali. *Intisari Sains Medis*, *8*(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.121>
- Molintao, W. P., Ariska, & Ambitan, R. O. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Community and Emergency*, *7*(2), 156–169. <https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/204>
- Pujasari, A. S., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2017). Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *3*(3), 99-108.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, *2*(1), 52–58. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>
- Rahayu, E., Wahyuni, K., & Anindita, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, *4*(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *8*(3), 352–359.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, *7*(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Triguna, I. P. B., & Sudhana, I. W. (2015). Gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas petang ii kabupaten bandung periode juli-agustus 2013. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, *4*(6), 1–12.
- Tirtana, A. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Rw 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal rejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *1*(2), 13. <http://digilib.unisayogya.ac.id/987/1/.pdf>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, *2*(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Yulia, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Relapse Pada Klien

Ketergantungan Napza. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 2(1), 085.  
<https://doi.org/10.31933/ujser.2.1.085-096.2017>

Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2016). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(2), 114–122.  
<http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/74>